

## **BAB III**

### **ANALISIS KASUS**

Pada bab ini akan dijelaskan tentang Deskripsi Kasus, Desain Penelitian, Unit Analisis, Kriteria Interpretasi, dan Etika Penelitian.

#### **3.1 Deskripsi Kasus**

Penelitian ini terdapat 2 orang remaja berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, pendidikan dan aktifitas sosial di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. Kedua remaja tersebut memenuhi kriteria inklusi dan bersedia menjadi partisipan penelitian. Remaja pertama adalah siswi perempuan berusia 16 tahun yang aktif dalam kegiatan OSIS dan klub sastra, sedangkan remaja kedua adalah siswa laki-laki berusia 17 tahun yang cenderung kurang aktif dalam kegiatan sosial dan lebih fokus pada aktivitas akademik.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif merupakan metode analisis data yang penting untuk menggambarkan dan menganalisis karakteristik utama data secara sistematis, yang berfungsi untuk meringkas, menyajikan, dan menginterpretasikan data secara jelas dan sistematis. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan kajian pemikiran yang sifatnya ilmiah. Kajian ini menggunakan proses logico-hypothetico-verifikatif pada langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam (Ali, A., Suryani, T., & Wardani, 2022). Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Dalam konteks studi kasus, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif untuk memperoleh data yang bersifat numerik, serta menganalisis dukungan teman sebaya dan kondisi kesehatan jiwa remaja. Penelitian

dilakukan dalam bentuk studi kasus terbatas pada Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya.

### **3.2.1 Pemilihan Partisipan Penelitian**

Populasi mengacu pada kelompok subjek seperti manusia, pekerja atau klien yang memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan sebelumnya (Nursalam, 2020). Partisipan dalam penelitian ini adalah usia remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Remaja usia 15-18 tahun
2. Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi
3. Mampu membaca dan menulis
4. Bersedia menjadi responden dan menandatangani informed consent.

### **3.2.2 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya pada tanggal 11-12 Agustus 2025.

### **3.2.3 Prosedur Pengambilan Data Penelitian**

1. Peneliti melakukan survey di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi
2. Peneliti menyusun proposal yang disetujui oleh dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2, serta mengurus izin penelitian dari institusi yang kemudian diserahkan ke Dinas Kesehatan Kota Surabaya sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan izin penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya
3. Setelah menerima surat izin dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya, surat tersebut diserahkan ke Puskesmas Tambak Wedi Surabaya untuk melanjutkan penelitian.

4. Peneliti memilih remaja berdasarkan kriteria penelitian yang telah ditentukan, kemudian melakukan pendekatan kepada keluarga dan remaja untuk mendapatkan *informed consent*. Setelah itu, peneliti memberikan penjelasan mengenai cara mengisi lembar kuesioner.

5. Pengumpulan data dilakukan dengan remaja mengisi kuesioner dukungan teman sebaya yang didapatkan remaja tersebut. Setelah itu peneliti kemudian menganalisis bagaimana dukungan teman sebaya untuk kesehatan jiwa remaja.

### 3.2.4 Instrumen Penelitian

Kuesioner untuk dukungan teman sebaya menggunakan alat ukur *Skala Likert* untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono., 2019). Kuesioner ini menggunakan instrumen dukungan teman sebaya (*peer support*) dalam model teori (House, 1981) kemudian (Ko, 1991) menerjemahkan dan mengadaptasikan instrumen ini untuk konteks *peer-support* dengan 8 item pertanyaan. Dukungan emosional terdiri dari 3 pertanyaan, yaitu nomor 1,2,4. Dukungan instrumental terdiri dari 1 pertanyaan, yaitu nomor 5. Dukungan informasional terdiri dari 2 pertanyaan, yaitu nomor 6,7. Dukungan penghargaan terdiri dari 2 pertanyaan, yaitu nomor 3 dan 8. Responden diinstruksikan memilih salah satu skala 1-5 pada masing-masing pertanyaan. Kuesioner ini memberikan masing-masing skor untuk menggambarkan respon dari setiap individu yang dibagi menjadi skor “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “netral”, “setuju”, “sangat setuju”. Masing-masing dukungan terdapat *favorable* dan *unfavorable* item memiliki nilai yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

<b>Jawaban</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>
Sangat Tidak Setuju	1	5
Tidak Setuju	2	4
Netral	3	3
Setuju	4	2
Sangat Setuju	5	1

**Tabel 3.1 Skor Dukungan Teman Sebaya**

Instrumen penelitian yang menggunakan skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk checklist atau pilihan ganda. Secara keseluruhan kebenaran data baik dalam bentuk angka atau fakta-fakta yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. (Sumber: (Sugiyono., 2019).

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>	<b>Total</b>
1	Dukungan Emosional	1,2	4	3
2	Dukungan Instrumental	5	-	1
3	Dukungan Informasional	6	7	2
4	Dukungan Penghargaan	3	8	2

**Tabel 3.2 Indikator Pertanyaan**

### 3.3 Analisa Data

#### 3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan meliputi:

1. Karakteristik Responden (Usia, Jenis Kelamin, Kelas)
2. Dukungan teman sebaya: dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan.

#### 3.3.2 Kriteria Interpretasi

1. Karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, kelas.
2. Dukungan teman sebaya menggunakan kuesioner instrumen dukungan teman sebaya (*peer support*) dalam model teori (House, 1981) kemudian (Ko, 1991) menerjemahkan dan mengadaptasikan. Dukungan teman sebaya

meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan penghargaan dengan kriteria hasil berikut:

- 1) 8-16 = Dukungan sangat rendah
- 2) 17-24 = Dukungan rendah
- 3) 25-32 = Dukungan sedang
- 4) 33-40 = Dukungan tinggi

Kriteria ini berasal dari jurnal (Ko, 1991) dalam penelitian (Wardani, R., & Fitriani, 2023) interpretasi ini sering digunakan dalam penelitian kuantitatif dukungan teman sebaya (*peer support*) karena mudah mengukur intensitas berdasarkan skor total responden/maksimum (skor maksimal=40). Interpretasi ini membantu peneliti dalam mengklasifikasi tingkat dukungan teman sebaya yang dirasakan oleh remaja dalam kategori yang lebih bermakna secara praktis.

### 3.4 Etika Penelitian

#### 1) *Autonomy* (Otonomi)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pasien melalui prosedur informed consent yang diwakili oleh lembar persetujuan. Lembar ini memuat kesediaan untuk menerima atau menolak jadi pasien. Jika pasien setuju, penelitian akan dilakukan. Sebaliknya, jika pasien menolak, penelitian tidak akan dilakukan.

#### 2) *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Setelah penelitian selesai dan data terkumpul, peneliti menjaga kerahasiaan pasien menjadi hal yang sangat penting. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk tidak mencantumkan nama lengkap pasien pada lembar

penilaian skala Likert hanya menggunakan inisial, serta memastikan wajah pasien tetap dirahasiakan dalam semua dokumentasi.

**3) *Beneficence and Non-maleficence* (Memberikan manfaat dan tidak merugikan)**

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan manfaat berupa data dan wawasan yang dapat digunakan dalam upaya promosi kesehatan jiwa remaja tanpa membahayakan pihak manapun.

**4) *Justice* (Keadilan)**

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan yang berlaku (Jika penelitian dilakukan formal), serta izin dari kampus dan pihak Puskesmas Tambak Wedi.

